

KELAS SOSIAL DI NOVEL THE GREAT GATSBY

*Faris Maulana Subekti¹, Asih Prihandini²

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
farismaulanasubekti@gmail.com

ABSTRACT

This writing is to describe the social and economic class in the novel The Great Gatsby by Scott Fitzgerald based on the perspective of Marxism literary theory. The theory told that social class is the ability of humans to meet various needs depends on their involvement in social relations with others to change the material environment through their productive activities. The definition of economic is a term related to the description and analysis of the production, distribution, and consumption of goods and services. When thinking about the social class and economic situation, there are several examples of texts that reflect Fitzgerald's experiences in the novel. The author uses a qualitative research method to analyze this writing. The finding is Great Gatsby deals with the topics of money, wealth, and class, which are the main themes that drive the plot, and show how the characters behave, think, and collaborate with different characters. Nick is the narrator in the Novel The Great Gatsby and he is the character whose experience same as Fitzgerald who describes all attitudes towards the characters, class and economic situations in this story. Marxist perspective said that this is a representation of the fact that people have never been satisfied with what they have, even if they seem to have everything. The materialism theme pervades much of the Great Gatsby, and in the end, no one deserves it.

Keywords: *Marxism, Social Class, Economic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelas sosial dan ekonomi di dalam novel The Great Gatsby karya Scott Fitzgerald berdasarkan perspektif teori sastra Marxisme. Kelas sosial adalah kemampuan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan tergantung pada keterlibatan mereka dalam hubungan sosial dengan orang lain untuk mengubah lingkungan material melalui kegiatan produktif mereka. Definisi ekonomi adalah sesuatu yang berkaitan dengan deskripsi dan analisis produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ketika berpikir tentang kelas sosial dan situasi ekonomi, ada beberapa contoh teks yang mencerminkan pengalaman Fitzgerald dalam novel. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis tulisan ini. Temuannya adalah Novel The Great Gatsby membahas topik tentang uang, kekayaan, dan kelas, yang merupakan tema utama yang mendorong plot, dan menunjukkan bagaimana karakter berperilaku, berpikir, dan berkolaborasi dengan karakter yang berbeda. Nick adalah narator dalam Novel The Great Gatsby dan dia adalah karakter yang pengalamannya sama dengan Fitzgerald yang menggambarkan semua sikap karakter, kelas dan situasi ekonomi dalam cerita ini. Perspektif Marxisme mengatakan bahwa ini adalah representasi dari fakta bahwa orang tidak pernah puas dengan apa yang mereka miliki, bahkan jika mereka tampaknya memiliki segalanya. Tema materialisme melingkupi sebagian besar Great Gatsby, dan pada akhirnya, tidak ada yang pantas mendapatkannya.

Kata Kunci: *Marxisme, Kelas Sosial, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Menurut RJ Barry Jones di *Routine Encyclopedia of International Political Economy*, kelas sosial adalah “seperangkat konsep ilmu sosial dan teori politik yang berfokus pada model-model stratifikasi sosial yang terjadi dalam masyarakat, dan orang-orangnya beragam. Masyarakat dibagi menjadi dua kelas masyarakat yaitu borjuis dan proletariat. Perspektif Marxisme mengatakan bahwa proletariat adalah petani. Kelas pekerja keras ini bekerja keras dengan sedikit keuntungan, tetapi borjuasi adalah kelas yang lebih tinggi. Marx dan Engels mengatakan bahwa mereka mendapat manfaat dari kerja proletariat. Marx menyatakan bahwa pemberontakan diktator proletariat harus cepat dan keras agar berhasil. Hanya dengan cara ini Anda dapat memenangkan revolusi. Marxisme percaya bahwa penghapusan kapitalisme menjembatani sistem kelas antara si kaya dan si miskin dan bahwa segala sesuatu harus setara.

Marxisme dalam istilah sastra berkaitan dengan partisipasi dan masalah sistem kapitalis yang merupakan perbedaan antara kelas, untuk melihat bagaimana masyarakat dan kelas tercermin dalam kepribadian mereka, penelitian ini berfokus pada uang, kekayaan, dan kelas adalah tema sentral dan bagaimana ini mempengaruhi kehidupan seseorang yang mendorong plot dan menunjukkan bagaimana karakter berperilaku, berpikir, berinteraksi dengan dan digambarkan oleh karakter lain. Penulis menggunakan teori Marxisme untuk menjawab pertanyaan kelas sosial dan ekonomi. Menurut Doyle di bukunya *Classical and Modern Sociological Theory* terjemahan Robert MZ Lawang (1986) orang pertama yang menemukan kelas sosial dalam masyarakat bukanlah Karl Marx. Dia sering menggunakan konsep itu sendiri, namun analisisnya tidak menyeluruh. Meskipun di semua tulisan utamanya berisikan konsep kelas yang meluas, namun dalam pandangannya konsep kelas berada di dasar struktur sosial. Oleh karena itu, konsep kelas tidak begitu jelas didefinisikan oleh Karl Marx, melainkan menjelaskan keadaan yang dia amati pada saat itu.

Doyle mengatakan (1986: 146) bahwa definisi kelas-kelas sosial sangat berkaitan dengan konsep Marx tentang materialisme historis. Artinya, kemampuan manusia untuk memenuhi beragam kebutuhan yang bergantung pada keterlibatannya dalam hubungan sosial dengan orang lain dalam rangka mentransformasikan lingkungan material melalui kegiatan produksi. Menurut Marx, kelas muncul ketika suatu hubungan produksi melibatkan berbagai pembagian kerja yang memungkinkan terciptanya produksi surplus, yang merupakan pola hubungan eksploitasi dengan produsen massal. Jadi dapat disimpulkan dari konsep Marx bahwa ekonomi, terutama kepemilikan dan non-kepemilikan alat-alat produksi dan hubungan sosial dalam produksi adalah faktor munculnya kelas sosial. Kutipan di bagian pendahuluan *The Communist Manifesto* mengkategorikan masyarakat kedalam dua kelas. Di bagian volume ketiga *Das Kapital*, konsep kelas dijelaskan secara sistematis oleh Marx, yang mana ia mengidentifikasi masyarakat kapitalis ke dalam tiga jenis, yaitu pekerja upahan, kapitalis, dan pemilik tanah. Perbedaan dalam kelas-kelas ini dibedakan berdasarkan sumber pendapatan dasar, yaitu sewa tanah, upah, dan keuntungan namun Marx juga memasukan ide ke dalam *The Communist Manifesto* bahwa ada proses menuju sistem dua kelas di dalam masyarakat kapitalis yaitu “Masyarakat secara keseluruhan semakin terbagi menjadi dua kelompok besar yang saling bermusuhan menjadi dua kelas yang saling berhadapan secara langsung: borjuasi dan proletariat.” lebih jelasnya kedua istilah kelas tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Kaum Borjuis

Di dalam (Ritzer & Goodman) disebutkan bahwa Borjuasi merupakan istilah sebutan khusus bagi kaum kapitalis modern. Dengan alat-alat produksi yang mereka miliki mereka dapat mempekerjakan para tenaga kerja upahan...”

Sebutan borjuis (borjuasi) lebih didefinisikan sebagai kelas yang mempunyai berbagai alat produksi. Borjuasi adalah kelas yang dominan di dalam masyarakat kapitalis. Kelas borjuis yang dikutip dalam Doyle (1986: 148) dapat dibagi lagi menjadi borjuasi dominan dan borjuasi kecil.

a). *The dominant bourgeoisie* adalah kapitalis besar yang memiliki perusahaan yang sangat besar dan berisikan banyak tenaga kerja.

b). *The petty bourgeoisie* merupakan pemilik perusahaan kecil.

2. Proletariat

“Proletariat merupakan tenaga kerja yang tidak mempunyai alat produksi maupun pabrik sendiri. Namun Marx (1867/1967: 714-15) yakin bahwa kaum proletar hanya meningkatkan servis mesin-mesin dan hanya akan menghilangkan keterampilan mereka sendiri, karena proletariat melakukan produksi yang tujuannya hanya sebagai pertukaran, mereka juga sebagai konsumen. (Ritzer & Goodman).

Proletariat merupakan kelas yang hubungannya radikal. Lingkungan masyarakat proletariat bersifat menyeluruh, karena penderitaannya yang juga menyeluruh. Kondisi kemiskinan alami yang dialami kaum proletariat penyebabnya adalah kurangnya sumber daya. Jadi kesimpulannya bahwa kaum proletariat tidak mempunyai alat-alat produksi dan ditindas sehingga hanya sebagai buruh bagi para borjuis.

Karya sastra merupakan sebuah tulisan selain mengandung keindahan dalam setiap kalimat yang diungkapkan pengarang juga dapat menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Bayu Rizkia Hidayat dan Fenny Febrianty, 2021). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Febrianty (2016) bahwa karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung oleh pengarangnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat mencerminkan kehidupan sosial masyarakat.

Begitu juga dengan novel *The Great Gatsby* Fitzgerald yang di dalamnya terdapat refleksi kelas sosial dan fenomena ekonomi dalam kehidupan masyarakat pada era jazz tahun 1920-an, ketika buku ini dibuat, jumlah uang tunai menjadi ciri di mana kelas berada. Faktanya, bahkan di dalam kelas "kaya" ada istilah uang tunai "baru" atau orang kaya baru akan dilihat dan dibenci dengan kecurigaan, oleh orang-orang istimewa yang menghargai kekayaan mereka selama bertahun-tahun. Penggambaran Fitzgerald menggambarkan ide-ide Marxis tentang berbagai kelas dan terjemahan mereka tentang bagaimana kelas mencirikan pengalaman mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang memahami, menjelaskan, dan menganalisis data secara utuh (Ratna, 2018). Definisi didukung oleh Creswell, JW (1998), “Penelitian kualitatif adalah proses menyelidiki pemahaman, berdasarkan berbagai tradisi metodologis menyelidiki masalah sosial atau manusia”. Dalam penjelasannya, akan menjelaskan fenomena. Penulisan berfokus pada bagaimana kelas sosial diekspresikan berdasarkan teori.”

Dalam penelitian ini menggunakan analisis, investigasi, dan interpretasi pengamatan masalah untuk mengidentifikasi subjek, makna, pola, dan juga menggunakan studi kasus, dan analisis dokumen. Penulis telah membaca beberapa buku dan artikel untuk menganalisis novel. Data diambil dari novel Scott Fitzgerald *The Great Gatsby* sebagai sumber data utama penelitian ini, dan artikel dari beberapa jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

HASIL

Fitzgerald lahir di Amerika Serikat pada tahun 1896. Pada awal 1920-an adalah puncak karir bagi F. Scott Fitzgerald, Marius Bewley mengatakan bahwa konsep kelas adalah bagian yang lebih penting dari novel Fitzgerald daripada penulis lain dalam tradisi Amerika (23). Tidak terkecuali *Great Gatsby*, karena kelas sosial meresap di seluruh novel ini. Tidak hanya kelas sosial yang hadir dalam novel, tetapi dalam banyak kasus ada kesamaan antara pengalaman kelas Fitzgerald sendiri dan deskripsi masyarakat kelas *Great Gatsby*. Orang tua Fitzgerald berasal dari latar belakang yang sangat berbeda, yang memberinya wawasan tentang kelompok sosial yang berbeda. Menurut Scott Donaldson, dalam *Class Snobbery and Education* (2008), Ayah Fitzgerald berasal dari keluarga Amerika tua sementara ibunya, di sisi lain, adalah putri seorang imigran Irlandia yang telah menghasilkan uang melalui bisnis grosir grosir (17). Jadi, di pihak ayahnya ada keluarga dengan warisan yang dihormati dan di pihak ibunya status keuangannya lebih baik, meskipun tidak ada tuntutan bangsawan. Karena kurangnya kekayaan keluarga, Fitzgerald tidak diberi kesempatan untuk menikahi gadis pilihannya karena keluarga mereka memiliki latar belakang yang baik dan sangat kaya, ayahnya mengatakan kepada Fitzgerald bahwa “seorang anak laki-laki miskin seharusnya tidak mempertimbangkan untuk menikahi seorang gadis kaya”. (Donaldson “*The Life*” 18). Mirip dengan situasi yang di alami antara *Gatsby* dan Daisy, Fitzgerald tidak dapat melanjutkan hubungannya dengan gadis impiannya karena latar belakang sosial ekonominya yang berbeda.

Sepanjang novel, *Gatsby* dikecewakan, terutama oleh Tom, karena menjadi orang kaya baru. Contohnya adalah ketika kebenaran terungkap tentang hubungan *Gatsby* dan Daisy. Tom mencemooh gagasan bahwa seorang gadis kelas atas akan mencintai pria miskin, dengan mengatakan; “*She’s not leaving me! Certainly not for a common swindler who’d have to steal the ring he put on her finger.*” (1925:97). Dari sudut pandang Marxis, ini sudah bisa diduga, karena seseorang sekaya Tom tidak akan pernah bisa melihat *Gatsby* sebagai calon yang layak untuk mendapatkan cinta istrinya. Seperti Ayah Ginevra yang menghancurkan impian Fitzgerald untuk menikahi putrinya, Tom mencemooh gagasan tentang seorang anak laki-laki miskin yang menikahi wanita kaya.

Ada kesamaan antara latar belakang Fitzgerald dan latar belakang karakter Nick Carraway. “*The Carraways are something of a clan and we have a tradition that we’re descended from the Dukes of Buccleuch*” (1925:2). Keluarga Fitzgerald adalah kerabat jauh dari Francis Scott Key. Ibu Fitzgerald sangat bangga akan hal ini, dan dia juga mempengaruhinya karena dia bernama Francis Scott Kee Fitzgerald (Donaldson 17). Dengan memusatkan perhatian dan bangga pada hubungan yang jauh dengan tokoh-tokoh terkemuka, seperti yang dilakukan Francis Scott Key, keluarga Fitzgerald menegaskan dan memperkuat pentingnya status. Ini juga menunjukkan usahanya sendiri untuk mencapai status yang tidak realistis. Bacaan Fitzgerald termasuk karya-karya Karl Marx. Marxisme percaya bahwa kekayaan yang berlebih dalam satu kelas dengan mengorbankan segalanya adalah salah, yang mungkin menjadi alasan mengapa banyak

protagonis kaya dalam ceritanya memiliki akhir yang tidak menguntungkan. Cerita ini dibuat oleh Fitzgerald selama ledakan ekonomi tahun 1920-an. Namun dia tidak merayakan budaya kapitalis yang digambarkannya, melainkan mengungkap sisi gelap yang ada di masyarakat saat itu. Ini menunjukkan bagaimana prioritas terhadap uang mengikis nilai-nilai pribadi, seperti ketika tujuan hidup Gatsby mengorbankan segalanya. Sikap Fitzgerald sangat kritis terhadap kelas atas. Bagaimanapun, karakter si kaya sayangnya akan mati. Narator Nick Carraway adalah kelas yang paling menerangi buku ini. Dia adalah kelas menengah dan satu-satunya yang tampak bahagia dengan sebagian besar hidupnya. Film *Great Gatsby* mulai mengungkapkan unsur-unsur Marxis kepada narator Nick ketika dia menggambarkan status sosial ekonominya sebagai “pelayan”. *“My family have been prominent, well-to-do people in this middlewestern.”* (1925:2) Status Gatsby sangat kontras dengan status kelas menengah Nick. Nick mencerminkan pandangan Fitzgerald dari keluarga kaya di sini, kemewahan Gatsby dijelaskan dengan sangat detail oleh Nick. *“The one on my right was a colossal affair by any standard—it was a factual imitation of some Hôtel de Ville in Normandy, with a tower on one side, spanking new under a thin beard of raw ivy, and a marble swimming pool and more than forty acres of lawn and garden. It was Gatsby’s mansion.”* (1925:4).

Ketika Nick menggambarkan pesta mewah yang diadakan oleh Gatsby *“The bar is in full swing and floating rounds of cocktails permeate the garden outside until the air is alive with chatter and laughter and casual innuendo and introductions forgotten on the spot and enthusiastic meetings between women who never knew each other’s names.”* (1925:29).

Sejak awal, kelas atas dikritik habis-habisan karena kepalsuannya, yang memperkuat pandangan Marxisme bahwa kelas seharusnya tidak ada. Mereka para kelas atas memiliki cukup egois dan kasar dalam memperlakukan orang-orang yang berada di kelas bawah.

PEMBAHASAN

Pengalaman sosial Nick persis seperti yang dialami Fitzgerald. Namun, latar belakang Nick lebih kaya dari Fitzgerald. Penulis tumbuh dan dididik seperti orang kaya, jadi dia terbiasa berada di sekitar orang kaya dan tahu bagaimana mereka memandang sesuatu. Karena kelasnya berbeda dengan karakter lain, keadaan sosialnya memungkinkan dia untuk melihat sesuatu secara objektif. Daisy dan Tom berasal dari generasi keluarga kaya, sementara Wilson dan Myrtle Mereka adalah kelas pekerja bawah, dan kemudian Gatsby yang memulai kehidupan sebagai kelas bawah, naik ke dunia mewah dengan cara yang mencurigakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman para tokoh ini berasal dari kelas sosial mereka. dan kelemahan masing-masing kelas pembaca dapat menyimpulkan bahwa tanpa kelas masyarakat bisa lebih baik karena kelas inilah yang menimbulkan masalah.

Jay Gatsby mewakili pemuda miskin ambisius yang percaya pada kesempatan, saat ia mengejar mimpinya. Dia menjadi sangat kaya, dan semua deskripsi tentang rumah dan pestanya yang mewah mendukung hal ini. Dia adalah teladan dari kisah kemiskinan hingga kekayaan, tetapi tidak ada akhir yang bahagia. Gatsby berasal dari keluarga yang miskin *“His parents were shiftless and unsuccessful farm people—his imagination had never really accepted them as his parents at all.”*(1925:70) dan kemudian dia merubah namanya dari James Gatz menjadi Jay Gatsby. Gatsby sangat ingin memutus silsilah itu, ini juga menguatkan niatnya untuk meningkatkan kelasnya. Jika dia mengaku bahwa dia

berasal dari keluarga yang tidak berdaya, dia mungkin tidak akan dikenal seperti yang dia kira. Tujuan Gatsby adalah untuk mendapatkan kembali Daisy yang tidak bisa ia nikahi sebagai akibat langsung dari kurangnya status keuangan dan kelas di mata Daisy. Menjelang awal pencarian Gatsby terhadap Daisy, ketika dia hanya seorang pejuang, pemuda yang bersemangat itu memahami bahwa statusnya saat ini tidak akan cukup untuk mempertahankan keunggulannya. “Lagi pula, mungkin masa depannya yang mulia sebagai Jay Gatsby, dia saat ini adalah seorang pemuda miskin tanpa masa lalu, dan setiap saat selubung seragamnya yang tak terlihat bisa terlepas dari bahunya.” Pasangannya yang sekarang, Tom Buchanan, kaya dan akan dianggap sebagai “uang lama” atau kaya turun temurun, yang tidak dapat disaingi oleh Gatsby saat ia melampaui kekayaannya melalui usahanya.

Gatsby berbicara dengan Nick tentang istananya dan berkata. “*It took me just three years to earn the money that bought it.*” (1925:65) Daisy adalah prioritas Gatsby untuk mendapatkannya. Gatsby yakin Daisy akan menjadi miliknya lagi untuk waktu yang lama ketika Daisy melihat semua kekayaan dan kemewahan yang dimiliki Gatsby. Ini memperkuat pandangan Marxis bahwa hak istimewa memiliki semua pengaruh, seperti yang diakui Gatsby bahwa uang tunai adalah cara untuk mendapatkan cinta Daisy. Ini ternyata berguna ketika mereka mulai berkencan dan Daisy memberi tahu Tom bahwa dia akan meninggalkannya. Bagaimanapun, kelas Gatsby menceritakan kemenangan dari Tom Buchanan, yang menantang semangat Daisy dan mengatakan bahwa Gatsby hanyalah seorang “pedagang.” Daisy bersyukur dan senang atas cara Gatsby memperlakukannya, tetapi setidaknya jika dia pergi ke pemakamannya, dia tidak akan melihatnya lagi ketika dia kembali. sebenarnya bagi Daisy, uang adalah segalanya di atas cinta. Jadi, status kelas adalah hal utama untuk tujuan Gatsby dan cerminan tahun 1920-an ketika buku itu dibuat. Komunisme mengatakan perjuangan melibatkan kelas atas dan bawah masyarakat. Diakui sebagai hak istimewa, Gatsby berjuang untuk keluar dari titik awal yang lebih sederhana.

Gatsby tentu saja telah bekerja keras dalam hidupnya. Dia tahu sejak usia muda bahwa dia ingin menjadi kaya, dan melakukan apa pun untuk mencapainya. Ketika dia pindah dari pekerjaan sebelumnya sebagai petugas kebersihan, penggali kerang, dan nelayan salmon sampai dia bekerja untuk Dan Cody di kapal pesiarnya, dia mulai melangkah mengejar impiannya. Bagi Gatsby, “*the yacht represented all the beauty and glamor in the world.*” (1925:72) Tak seorang pun di *The Great Gatsby* benar-benar bahagia di kelas mereka, mereka ingin menjadi lebih kaya dan naik kelas. Ini sejalan dengan gagasan Marxis bahwa hidup adalah perjuangan terus menerus antara borjuis dan proletariat Daisy adalah wanita impian gatsby, meskipun itu tidak ditakdirkan untuknya. Sepanjang novelnya, dia digambarkan sebagai gadis “manis dan menawan” Bahkan hubungannya dengan Gatsby dianggap sebagai tindakan amoral, dan suaminya tidak membencinya ketika dia mengetahuinya. Daisy digambarkan oleh Fitzgerald dengan memuji wanita kelas atas lebih dari siapa pun. Daisy digambarkan jauh lebih elegan daripada rata-rata wanita. Nick berkata tentang suara Daisy, “Ini semua tentang uang tunai” Itu adalah melodi pesona yang tak ada habisnya. Seorang gadis raja, seorang wanita muda yang baik di istana putih. Sebaliknya, Myrtle digambarkan “sangat berani” dengan suara “berat” yang mana digambarkan sebagai wanita kelas bawah. Ini mungkin menunjukkan pandangan Fitzgerald tentang kelas dan wanita di atasnya. Dia berurusan dengan banyak emosi, terutama wanita kaya lain yang dia inginkan, Ginevra. Dia akhirnya menghindarinya karena kelas bawahnya. Siapapun pasti ingin dengan Daisy. Tetapi jika dia miskin, situasinya tidak akan seperti ini. Ini sama seperti Tom yang telah

memenangkan Daisy namun masih butuh lebih banyak wanita lagi. Dia tidak terpenuhi, jadi dia punya satu lagi, dia adalah Myrtle, serakah. Dari perspektif Marxis, ini adalah simbol bahwa seseorang tidak akan pernah puas dengan apa yang dia miliki meskipun dia sudah memiliki segalanya.

Wilson dan Myrtle adalah representasi Fitzgerald dari kelas bawah yang miskin, yang suram, dan membuat gaya hidup kelas bawah tampak sangat menyedihkan. Sepanjang novel, orang miskin digambarkan dengan cara yang sangat negative sementara orang-orang kaya bersenang-senang, menghadiri pesta. *“This is a valley of ashes—a fantastic farm where ashes grow like wheat into ridges and hills and grotesque gardens where ashes take the forms of houses and chimneys and rising smoke and finally, with a transcendent effort, of men who move dimly and already crumbling through the powdery air.”* (1925:16) Wilson adalah karakter yang sangat buruk, yang bahkan tidak menyadari bahwa istrinya berselingkuh dengan Tom Buchanan. Cara Tom menjalin hubungan di luar nikah dengan wanita kelas bawah (Myrtle) semakin memperkuat pandangan bahwa wanita kelas bawah hanya untuk pemuas hasrat seksual. Tidak diragukan lagi, Fitzgerald menunjukkan bahwa kekayaan membuat Anda menjadi penduduk yang menarik dan berkuasa. Karena Marx membutuhkan gerakan kelas, Marxisme membahas poin ini dan oleh karena itu semuanya harus setara. Ini tentu saja mencerminkan tahun 1920-an, dan tentu sorotannya terutama pada kehidupan kelas atas.

Myrtle bahagia hanya saat bersama Tom yang lebih kaya dan lebih menarik, yang membelikannya apa pun yang diinginkannya. Di pesta kecil Myrtle yang diadakan di apartemennya, bahkan dia, yang dianggap sebagai wanita kelas bawah, mengkritik kelas di bawahnya yaitu mereka yang bekerja sebagai pelayan. *“All they think of is money... These people! You have to keep after them all the time.”* (1925:22-23) Ide kelas selalu hadir. Dalam perspektif Marxisme tidak akan ada kelebihan kekayaan, atau kemiskinan, dan kritik terhadap kelas bawah tidak akan pernah terjadi.

Dari perspektif Marxisme, penggambaran George dan Myrtle Wilson adalah buruk di *Great Gatsby*. Fitzgerald jelas mengkritik mimpi Amerika, dan kapitalisme. Mereka digambarkan sama negatifnya dengan orang kaya. Dengan atau tanpa uang. Gaya hidup mewah Buchanans dan Gatsby jauh lebih dimuliakan daripada orang miskin, melalui penggambaran rumah mewah dan pesta mereka. Kita dapat melihat bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak menyenangkan, melalui kutipan seperti; *“They were careless people, Tom and Daisy—they smashed up things and creatures and then retreated back into their money or their vast carelessness or whatever it was that kept them together, and let other people clean up the mess they had made....”* (1925:131) Namun, penggambaran yang gamblang tentang pakaian, rumah, dan bahkan fisik mereka yang indah, membuat mereka jauh lebih memikat pembaca, daripada kehidupan menyedihkan kelas bawah, bahkan termasuk Nick Carraway, yang tampaknya menjadi satu-satunya yang sepenuhnya orang tenang dan netral dalam novel. Dia mencatat, bahwa; *“Gatsby was overwhelmingly aware of the youth and mystery that wealth imprisons and preserves, of the freshness of many clothes, and of Daisy, gleaming like silver, safe and proud above the hot struggles of the poor.”* (1925:108)

SIMPULAN

Novel dari Fitzgerald lebih didasarkan pada konsep kelas daripada kebanyakan penulis Amerika lainnya (Bewley23). Di *Great Gatsby*, kelas menengah dan kelas pekerja ada dengan cara yang sama seperti kelas atas. Dalam pandangan masyarakat Amerika

pada tahun 1920-an, Fitzgerald menunjukkan keseimbangan antara kelas sosial ekonomi yang berbeda. Pengalaman Fitzgerald sendiri di masyarakat atas, menengah, dan kelas pekerja mungkin telah memengaruhi karyanya. Perasaan bahwa mereka bukan milik kelas sosial tertentu terbukti dalam novel, karena baik Gatsby dan Myrtle Wilson berusaha untuk menyesuaikan diri di tempat mereka tidak berada, menurut standar sosial saat itu. Menurut Fitzgerald, impian Amerika adalah kenyataan, dan seperti yang diilustrasikan oleh Gatsby, Anda bisa mendapatkan hampir semua hal dari ketiadaan. Namun novel ini juga menekankan pentingnya kelas sosial dan betapa sulitnya mengabaikan latar belakang sosial seseorang. Gatsby membanggakan kekayaan yang sangat besar, tetapi dia tidak memiliki status yang sama dengan Buchanan dan tidak dianggap setara di mata mereka. Jelas bahwa latar belakang sama pentingnya dengan uang dalam menilai status sosial, atau setidaknya betapa pentingnya itu di dunia kelas atas Amerika tahun 1920-an.

Tom Buchanan adalah stereotip aristokrat Amerika. Dia mewakili hierarki sosial paling atas, semua keinginannya selalu dia dapatkan karena dia sangat arogan. Tom digambarkan oleh Fitzgerald bahwa pria kelas atas menghabiskan warisan mereka hanya untuk nafsu mereka. Tom mewakili seluruh kelas atas dan mewakili semua aspek negatif dari masyarakat yang terpecah, karena dia rela mengorbankan orang-orang di sekitarnya hanya untuk keegoisannya. Kesombongan Tom mungkin dapat dijelaskan oleh fakta bahwa dia telah menghabiskan hidupnya dengan percaya bahwa dia termasuk dalam kelompok orang yang luar biasa karena kariernya yang luar biasa. Gatsby adalah cerminan dari mimpi Amerika Fitzgerald, dari ketika hidup sulit untuk menjadi orang mewah. Tapi kehidupan Gatsby tanpa Daisy tidak sempurna, dan sistem kelas sosial adalah masalahnya. Menurut Weber, warisan keluarga penting dalam status sosial. Warisan Gatsby tidak menciptakan status sosial seperti Daisy menurut masyarakat tempat dia berasal, yang akan menjadi kejatuhannya.

Bagaimanapun, Fitzgerald menyadari bahwa pengaruh latar belakang pada hubungan Daisy mewakili ini karena status sosial yang tinggi adalah prioritasnya daripada tinggal bersama Gatsby. Sebagai kesimpulan, Fitzgerald menggarisbawahi pentingnya dan kedalaman kelas sosial dan status dalam masyarakat, karena ada lebih banyak faktor daripada yang dapat dibayangkan ketika melihat gaya hidup tertentu. Seperti yang ditunjukkan dalam *Great Gatsby*, tidak peduli seberapa keras seseorang mencoba untuk menciptakan kehidupan lain atau masa lalu, sangat sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk melepaskan diri dari stratifikasi kelas sosial. Dengan teori Marxisme, menarik untuk melihat bagaimana sesuatu yang penulis anggap sebagai kisah romantis nyata Jay Gatsby mengejar cinta Daisy hanya didasarkan pada "uang" dan materialisme meliputi sebagian besar *Great Gatsby*, dan pada akhirnya, tidak ada yang benar-benar layak mendapatkannya. Hasil paling penting dari penerapan teori kritis Marxisme adalah bagaimana masyarakat, ekonomi, dan kelas mempengaruhi segalanya secara mendalam dalam "The Great Gatsby".

REFERENSI

- Bewley, M. (1954). Scott Fitzgerald's Criticism of America. *The Sewanee Review*, 62(2), 223-246.
- Croce, B. (1914). *Historical materialism and the economics of Karl Marx*. Transaction Publishers.
- Delahoyde, M. (2006). *Marxist Criticism. Critical Theory*.
- Fälth, S. (2013). *Social Class and Status in Fitzgerald's The Great Gatsby*.
- Fitzgerald, F. S. (1991). *The Great Gatsby* (1925). na.
- Hidayat, B. R., & Febrianty, F. (2021). FAKTOR PENYEBAB KONFORMITAS DALAM NOVEL KONBINI NINGEN. *MAHADAYA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2), 213-222.
- Jones, R. B. (2002). *Routledge encyclopedia of international political economy*. Routledge.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.
- Marx, K., & Engels, F. (2019). *The communist manifesto*. In *Ideals and Ideologies* (pp. 243-255). Routledge.
- Miller, D. L., Creswell, J. W., & Olander, L. S. (1998). Writing and retelling multiple ethnographic tales of a soup kitchen for the homeless. *Qualitative Inquiry*, 4(4), 469-491.
- Mustadjar, M. (2016). Peran Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Menyambut MEA. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 1, No. 1, pp. 168-174).
- Parkin, F. (2019). *Marxism and class theory: A bourgeois critique*. In *Social Stratification* (pp.162-177). Routledge.
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Pemikiran-pemikiran Karl Marx*.

